

Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Sosial dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan

Afriza Rahma Rani¹, Romi Laspita², Nasrul³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

Email: afrizarahmaranii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis literasi sosial dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan. Literasi sosial dalam pembelajaran IPS diarahkan untuk membantu siswa memahami berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekitar serta mengembangkan sikap peduli, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket kepedulian sosial yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi sosial. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perubahan kepedulian sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis literasi sosial dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas IV. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa dalam bekerja sama, membantu teman, menghargai pendapat, bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis literasi sosial dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Pembelajaran IPS, Literasi Sosial, Kepedulian Sosial, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

This study aimed to examine the implementation of social literacy-based Social Studies (IPS) learning in improving the social awareness of fourth-grade students at Pahlawan Elementary School. Social literacy in Social Studies learning is intended to help students understand social issues in their surrounding environment while developing attitudes of caring, cooperation, responsibility, and respect for others. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants were 25 fourth-grade students at Pahlawan Elementary School. Data were collected using observation sheets and a social awareness

questionnaire administered before and after the implementation of social literacy-based Social Studies learning. The data were analyzed descriptively and inferentially to determine changes in students' social awareness following the learning intervention. The results showed that the implementation of social literacy-based Social Studies learning improved the social awareness of fourth-grade students. The improvement was reflected in students' ability to cooperate, help their peers, respect others' opinions, demonstrate responsibility, and show greater concern for their social environment. Therefore, social literacy-based Social Studies learning can serve as an effective alternative for developing social awareness among elementary school students..

Keywords: *Social Studies Learning, Social Literacy, Social Awareness, Elementary School Students*

Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik sekaligus perkembangan sosial peserta didik. Proses pendidikan pada jenjang ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang diperlukan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kemampuan memahami kondisi sosial, menghargai orang lain, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian merupakan bagian penting dari perkembangan peserta didik. Pembentukan kemampuan tersebut perlu dilakukan melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, menyelesaikan persoalan, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Pengembangan keterampilan sosial sejak sekolah dasar menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat (Khoirunikhmah, Marmoah, & Indriayu, 2022).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan kemampuan sosial peserta didik. Materi IPS memberikan ruang kepada siswa untuk mengenal kehidupan manusia, hubungan antarmanusia, lingkungan, budaya, ekonomi, serta berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS yang dirancang secara kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Nugroho, Hartono, dan Sudiyanto (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kondisi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Literasi sosial menjadi salah satu kemampuan yang relevan untuk dikembangkan melalui pembelajaran IPS. Literasi sosial dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami situasi sosial, berkomunikasi dengan orang lain, membaca persoalan yang terjadi di lingkungan, serta menentukan sikap yang sesuai dengan norma kehidupan bersama. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui konsep sosial, tetapi juga menggunakannya ketika menghadapi situasi

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati fenomena sosial, bertukar pendapat, melakukan kerja kelompok, dan mencari solusi terhadap persoalan lingkungan dapat menjadi sarana pengembangan literasi sosial.

Pembelajaran IPS berbasis literasi sosial menempatkan pengalaman kehidupan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Permasalahan yang dekat dengan kehidupan anak dapat digunakan sebagai bahan diskusi sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami berbagai sudut pandang. Aktivitas membaca informasi, mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyusun alternatif penyelesaian dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami kehidupan sosial. Junindra et al. (2021) menunjukkan pentingnya pengembangan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan kemampuan literasi agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

Kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi antarsiswa. Sikap tersebut dapat terlihat melalui kesediaan membantu teman, berbagi, bekerja sama, menghargai perbedaan, menjaga lingkungan, serta menunjukkan perhatian terhadap keadaan orang lain. Kepedulian sosial tidak cukup dibentuk melalui penyampaian nasihat, tetapi membutuhkan pengalaman nyata yang memungkinkan siswa mempraktikkan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Gunawan et al. (2024) menempatkan pembelajaran IPS sebagai salah satu sarana penting dalam membangun kepedulian sosial dan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Pengembangan kepedulian sosial melalui pembelajaran memerlukan aktivitas yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif. Pembelajaran kelompok, diskusi, kegiatan pemecahan masalah, permainan peran, dan proyek sosial dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami kebutuhan orang lain. Interaksi tersebut juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mendengarkan, menyampaikan pendapat secara santun, menerima perbedaan, dan menyelesaikan tugas secara bersama. Royani, Roesminingsih, dan Yani (2020) menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Keterampilan sosial memiliki hubungan dengan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Siswa yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, mengendalikan perilaku, serta memahami kondisi orang lain cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Khoirunikhmah, Marmoah, dan Indriayu (2022) menunjukkan adanya keterkaitan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan aspek sosial tidak seharusnya dipisahkan dari proses pembelajaran akademik, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran yang mengembangkan kemampuan sosial perlu memberikan pengalaman yang sistematis dan berkelanjutan. Aktivitas belajar dapat dirancang melalui pengenalan masalah sosial sederhana, pengamatan

terhadap lingkungan, diskusi kelompok, penyampaian gagasan, serta refleksi terhadap perilaku yang telah dilakukan. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang menghubungkan pengetahuan dengan sikap dan tindakan. Shi dan Cheung (2022) menunjukkan bahwa program pembelajaran yang mengembangkan kemampuan sosial dan emosional pada siswa sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik.

Kondisi pembelajaran IPS di sekolah dasar masih membutuhkan penguatan pada aspek pengalaman sosial peserta didik. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian materi berpotensi membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan merespons persoalan sosial secara langsung. Nugroho, Hartono, dan Sudiyanto (2020) menekankan pentingnya pemetaan kebutuhan dalam pembelajaran IPS agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Penguatan literasi sosial dapat menjadi salah satu upaya untuk menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa.

Implementasi pembelajaran IPS berbasis literasi sosial di kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan menjadi penting untuk dikaji karena siswa pada tahap ini mulai mampu memahami berbagai hubungan sosial yang lebih kompleks di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dapat diarahkan pada persoalan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kerja sama, kepedulian terhadap teman, tanggung jawab terhadap lingkungan, menghargai perbedaan, dan membantu anggota masyarakat. Pelibatan 25 siswa kelas IV dalam kegiatan pembelajaran memberikan ruang untuk mengamati perubahan perilaku kepedulian sosial secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi sosial serta kontribusinya terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa sekolah dasar.

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran IPS berbasis literasi sosial memiliki relevansi dengan kebutuhan pendidikan yang tidak hanya menekankan pencapaian pengetahuan, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial. Pembelajaran IPS dapat menjadi ruang untuk mengintegrasikan pemahaman konsep sosial dengan pengalaman nyata siswa. Literasi sosial memberikan arah agar siswa mampu memahami persoalan di sekitarnya dan meresponsnya melalui perilaku yang positif. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran IPS berbasis literasi sosial dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan dengan jumlah subjek sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kepedulian sosial siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket kepedulian sosial yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan

pembelajaran IPS berbasis literasi sosial. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perubahan kepedulian sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan sebagai subjek penelitian. Pembelajaran IPS berbasis literasi sosial diterapkan melalui kegiatan yang menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sosial siswa. Aktivitas pembelajaran meliputi pengenalan permasalahan sosial, pengamatan lingkungan sekitar, diskusi kelompok, penyampaian pendapat, kerja sama, serta kegiatan refleksi. Pengukuran kepedulian sosial dilakukan melalui instrumen yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran.

Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa sebelum penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi sosial masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Skor pretest dari 25 siswa berada pada rentang 53 sampai 66. Nilai rata-rata pretest sebesar 59,28. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan kepedulian sosial secara optimal, terutama dalam aspek membantu teman, bekerja sama, menghargai pendapat, bertanggung jawab, dan menunjukkan perhatian terhadap lingkungan sosial.

Penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi sosial dilakukan dengan menghadirkan berbagai situasi sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman, serta kondisi lingkungan sekolah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, dan menentukan tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Proses pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial.

Kegiatan diskusi kelompok menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan tugas untuk mendiskusikan permasalahan sosial yang telah disiapkan oleh guru. Interaksi selama diskusi mendorong siswa untuk berbagi tugas dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat. Perilaku membantu teman mulai terlihat ketika siswa yang telah memahami tugas memberikan penjelasan kepada anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

Aktivitas pembelajaran juga memperlihatkan perkembangan pada aspek kerja sama dan tanggung jawab. Siswa mulai menunjukkan kesediaan menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan pembagian peran. Sikap menghargai pendapat terlihat ketika siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dan menerima perbedaan pandangan selama diskusi. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis literasi sosial memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan kepedulian siswa melalui interaksi langsung.

Hasil pengukuran setelah penerapan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kepedulian sosial siswa. Skor posttest dari 25 siswa berada pada rentang 73 sampai 87, dengan nilai rata-rata sebesar 79,64. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 20,36 poin dibandingkan dengan nilai

rata-rata pretest sebesar 59,28. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan kepedulian sosial setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS berbasis literasi sosial.

Perbandingan skor individu menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest. Siswa S-01 mengalami peningkatan dari 58 menjadi 78, S-05 dari 64 menjadi 85, S-10 dari 66 menjadi 87, S-16 dari 65 menjadi 86, dan S-20 dari 62 menjadi 84. Siswa lainnya juga menunjukkan peningkatan dengan rentang kenaikan antara 20 sampai 22 poin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepedulian sosial tidak hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi terlihat pada seluruh subjek penelitian.

Persentase peningkatan skor rata-rata kepedulian sosial siswa mencapai 34,34%, dihitung berdasarkan perubahan skor rata-rata dari 59,28 menjadi 79,64. Nilai N-Gain yang diperoleh sebesar 0,50 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis literasi sosial memberikan peningkatan yang cukup berarti terhadap kepedulian sosial siswa. Peningkatan tersebut terlihat melalui perkembangan perilaku membantu teman, bekerja sama, menghargai pendapat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Hasil analisis perbedaan skor pretest dan posttest menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t = 179,03$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor yang terjadi pada 25 siswa bukan hanya menunjukkan peningkatan secara deskriptif, tetapi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis literasi sosial dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Pahlawan. Nilai rata-rata kepedulian sosial meningkat dari 59,28 menjadi 79,64, dengan peningkatan sebesar 20,36 poin dan persentase peningkatan sebesar 34,34%. Nilai N-Gain sebesar 0,50 berada pada kategori sedang. Hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ memperkuat temuan bahwa terdapat perbedaan kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan sosial, diskusi, kerja sama, dan pengalaman nyata memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kepedulian sosial siswa setelah penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi sosial. Pembelajaran IPS memiliki ruang yang kuat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami kehidupan masyarakat karena materi pembelajarannya berkaitan dengan manusia, lingkungan, interaksi sosial, serta berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan Arifin, Hasanah, dan Hasbahuddin (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan IPS di

sekolah dasar dapat digunakan untuk mengembangkan kesadaran sosial melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai sosial.

Literasi sosial memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa memahami hubungan antara pengetahuan dengan kehidupan sosial. Siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui konsep sosial, tetapi juga diajak mengidentifikasi permasalahan, memahami kondisi orang lain, memberikan tanggapan, dan menentukan tindakan yang sesuai. Rosidah, Damayanti, dan Soraya menempatkan literasi sosial sebagai bagian penting dalam pembelajaran IPS karena siswa perlu memiliki kemampuan memahami persoalan sosial dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Kegiatan diskusi menjadi salah satu aktivitas yang mendukung peningkatan kepedulian sosial siswa. Interaksi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan sekaligus mendengarkan pandangan teman. Proses tersebut melatih kemampuan menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Hasil kajian Sofian dan Junaidin (2026) juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, simulasi, dan bermain peran merupakan strategi yang dapat mendukung perkembangan kesadaran sosial siswa sekolah dasar.

Perubahan perilaku membantu dan bekerja sama yang ditemukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa kepedulian sosial dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung. Siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan tindakan sosial dalam situasi pembelajaran yang nyata. Pengalaman membantu teman, berbagi tugas, menyelesaikan masalah bersama, dan menghargai kontribusi anggota kelompok membuat nilai kepedulian lebih mudah dipahami daripada penyampaian nilai secara teoritis semata. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa pembelajaran IPS perlu memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi siswa.

Kepedulian terhadap lingkungan sosial juga berkembang ketika materi IPS dikaitkan dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan siswa. Permasalahan mengenai kebersihan, kerja sama, keberagaman, tanggung jawab, dan kehidupan masyarakat dapat menjadi konteks untuk melatih siswa memahami akibat dari suatu tindakan terhadap orang lain. Pendekatan kontekstual semacam ini membuat pembelajaran IPS tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi mengarahkan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sosial.

Kemampuan menghargai pendapat menunjukkan adanya perkembangan pada aspek interaksi sosial siswa. Pembelajaran berbasis literasi sosial memberikan ruang kepada siswa untuk berhadapan dengan pandangan yang berbeda. Situasi tersebut dapat melatih siswa mengendalikan respons, mendengarkan secara aktif, serta memberikan tanggapan dengan cara yang sesuai. Afni dan Ahmad (2025) menempatkan empati, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial sebagai bagian penting dari kesadaran sosial siswa sekolah dasar yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS.

Penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi sosial juga memiliki hubungan dengan pengembangan karakter siswa. Nilai tanggung jawab, kerja sama, empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain muncul melalui

aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menghadapi persoalan sosial secara aktif dapat membantu mengubah pengetahuan menjadi sikap dan perilaku. Badriyah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang menggunakan permasalahan sosial dapat membantu siswa memahami fenomena sosial, mengembangkan empati, serta membangun tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian memperkuat posisi pembelajaran IPS sebagai salah satu wahana pengembangan kemampuan akademik sekaligus sosial siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis literasi sosial dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan dekat dengan pengalaman siswa. Peningkatan kepedulian sosial yang ditemukan pada 25 siswa kelas IV menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai sosial ke dalam proses pembelajaran IPS layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran untuk membangun karakter sosial siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis literasi sosial dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas IV. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa dalam bekerja sama, membantu teman, menghargai pendapat, bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis literasi sosial dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa sekolah dasar.

BIBLIOGRAFI

- Afni, N., & Ahmad. (2025). Building students' social awareness through Social Studies learning in elementary schools. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 11(2), 77–88.
- Arifin, I., Hasanah, U., & Hasbahuddin. (2024). Membangun kesadaran sosial siswa sejak dini melalui pendidikan IPS di sekolah dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 121–127.
- Badriyah, L. (2025). Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS untuk membangun kesadaran sosial siswa sekolah dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Khomariyah, L., Riefa'ah, L., Rohmah, S., Rahmawati, S., & Febrianto, P. T. (2026). Peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Rosidah, A., Damayanti, I., & Soraya, S. Z. (2026). Strengthening social literacy among elementary students through the integration of SDGs into Social Studies instruction. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 243–254.
- Sofian, I., & Junaidin. (2026). Analisis strategi pembelajaran IPS dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. *GeoScienceEd Journal*, 7(3).
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain

- Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270.
- Khoirunikhmah, B., Marmoah, S., & Indriayu, M. (2022). The Effect of Social Skills and Emotional Intelligence on Learning Outcomes of Elementary School Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(2), 877–894.
- Nugroho, A. Y., Hartono, H., & Sudiyanto, S. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
- Royani, P., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantu Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*.
- Shi, J., & Cheung, A. C. K. (2022). The Impacts of a Social Emotional Learning Program on Elementary School Students in China: A Quasi-Experimental Study. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 33, 59–69.
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(4).

Copyright holder:

Apriza Rahma Rani (2026)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research